YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4870

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS LITERASI DIGITAL DI SMA AL MUSLIM SIDOARJO

Implementation of Digital Literacy-Based Islamic Education (PAI) Learning at SMA Al Muslim Sidoarjo

Alfiyatur Rizkiyah[1], Masfufah[2], Amir Bandar Abdul M[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
alfiyaturrizkiyah56@gmail.com; masfufah2606@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 31, 2024	Jan 14, 2025	Jan 27, 2025	Feb 1, 2025

Abstract

The digital era has brought significant changes to various aspects of life, including the field of education. Information and communication technology has rapidly developed, influencing the way we acquire, process, and disseminate information. One relevant and important approach in this context is digital literacy-based learning. The integration of technology with Islamic religious education materials can have a substantial impact. For instance, in teaching Fiqih about the rituals of Hajj, teachers can utilize instructional videos that explain the sequence of manasik haji in detail or design simple interactive simulations to help students better understand the process. Meanwhile, for Aqidah and Akhlaq lessons, teachers can guide students to compose short sermons that encourage good behavior on social media, basing their arguments on relevant religious texts or verses. Students can then demonstrate their understanding by uploading these sermons to social media platforms. This study employs qualitative research methods. The data sources include direct observations at SMA Al Muslim Sidoarjo and interviews with key informants such as the principal,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Islamic education teachers, and students. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that: 1) The implementation of digital literacy in Islamic education learning involves several stages. The first is the planning stage, where teaching modules are prepared in line with the learning objectives. The second stage is the execution, which involves using the school's digital application (My-Al Muslim) to easily access necessary learning resources. The third stage is the evaluation process, where students are assigned tasks. 2) Supporting factors include the provision of facilities such as computers, LCD projectors, and WiFi. On the other hand, the inhibiting factor is the unstable internet connection.

Keywords: Digital Literacy, Learning, Islamic Education

Abstrak: Era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan mempengaruhi cara kita memperoleh, memproses, dan menyebarkan informasi. Salah satu pendekatan yang relevan dan penting dalam konteks ini adalah pembelajaran berbasis literasi digital. Penerapan metode yang menggabungkan teknologi dengan materi pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak yang signifikan. Sebagai contoh, dalam pengajaran Fiqih tentang tata cara ibadah haji, guru dapat memanfaatkan video pembelajaran yang menjelaskan urutan manasik haji secara rinci atau merancang simulasi interaktif sederhana yang memudahkan siswa memahami proses tersebut. Sementara itu, untuk materi aqidah dan akhlak, guru bisa mengarahkan siswa untuk menyusun teks ceramah singkat yang mengajak mereka berperilaku baik di media sosial, dengan mendasarkan argumennya pada dalil atau ayat yang relevan. Siswa kemudian dapat mendemonstrasikan pemahaman mereka dengan mengunggah ceramah tersebut ke media sosial. Penelitian ini menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif, 2) sumber data penelitian ini adalah pengamatan langsung di SMA Al Muslim Sidoarjo dan narasumber yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. 3)Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Dalam proses implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu yang pertama tahap perencanaan dengan menyiapkan modul ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi digital sekolah (My-Al Muslim) untuk mengakses sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dengan mudah dan yang ketiga yaitu proses evaluasi dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. 2) Faktor pendukungnya adalah disediakannya fasilitas seperti peralatan komputer, LCD, dan WiFi Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Minimnya tingkat literasi merupakan salah satu permasalahan yang harus segera diselesaikan, untuk meningkatkan tingkat literasi tersebut, solusi yang ditawarkan oleh Lukman Solihin, peneliti di Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemdikbud

adalah melalui optimalisi pemanfaatan teknologi internet, yang kemudian dikenal dengan literasi digital. Hal tersebut dikarenakan jumlah pengguna internet yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Hutapea, 2019).

Era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi pada proses pembelajaran diharapkan akan membawa dampak positif baik bagi pendidik maupun peserta didik, karena dengan adanya teknologi pembelajaran pun akan menjadi lebih atraktif dan para peserta didik pun akan memiliki motivasi semangat dalam mengikuti pembelajaran. (Salsabila et al., 2022). Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan mempengaruhi cara kita memperoleh, memproses, dan menyebarkan informasi. Transformasi digital ini menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi kedalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan dan penting dalam konteks ini adalah pembelajaran berbasis literasi digital.

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki (Naufal, 2021). Literasi digital bukan sekedar kemampuan menggunakan teknologi tetapi juga mencakup keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi, berkomunikasi secara efektif melalui berbagai platform digital, serta mengelolah dan menciptakan konten digital secara bertanggung jawab. Literasi digital mencakup keterampilan menggunakan perangkat media digital seperti iPad, tablet, gadget, laptop, dan berbagai jenis layar elektronik lainnya. Menggantikan penggunaan media cetak tradisional seperti buku atau kertas, ini lebih menitikberatkan pada kemampuan untuk memahami, mengekspresikan diri, dan menganalisis konten digital yang umumnya ditampilkan dalam format non-cetak (Firman et al., 2021)

Menurut pakar pendidikan Islam, Omar Mohammad Al-Touny Al-Syaibany dalam bukunya tentang inti kurikulum pendidikan islam modern, dia menekankan bahwa harus ada keseimbangan dalam upaya konkret untuk mengembangkan kemampuan literasi dalam berfikir rasional umat islam (Lisyawati et al., 2023). Konsep pendidikan tersebut perlu menjadi orientasi dalam pembelajaran di era saat ini sebagai acuan untuk menghadapi tantangan pendidikan pada perkembangan zaman dalam menerapkan literasi digital.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis literasi digital dalam bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media digital dalam proses belajar-mengajar biasanya melibatkan media seperti video, audio, atau gambar untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari oleh siswa (Kamaliya, 2023). Memanfaatkan media digital ini, tentu saja dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menarik, hal ini bermaaksud untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami agama secara konvensional, tetapi juga mampu mengakses, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi agama yang ditemukan dalam dunia digital dan mencakupi berbagai keterampilan, mulai dari mengetahui cara menggunakan perangkat dan aplikasi digital hingga memahami bagaimana informasi dan data dibuat, disimpan, dan dibagikan dalam ruang digital.

Istilah litersi digital pertama kali dicetuskan oleh Paul Gilster (1997) yang menjelaskan bahwa litersi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari, mengakses, dan memilih informasi dari berbagai sumber digital secara efisien. Penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menarik motivasi peserta didik untuk memudahkan mencari berbagai macam bahan referensi (Saputra & Syahputra, 2021). Literasi digital sendiri dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI untuk memahami bagaimana menggunakan teknologi untuk belajar tentang islam, berbagai pengetahuan tentang islam dengan orang lain dan menggunakan teknologi untuk mendukung praktik keagamaan. Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, menekankan pentingnya pendidikan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu baik di dalam maupun di luar pendidikan formal. Allah SWT bahkan memulai wahyu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Membaca adalah salah satu bentuk dari aktivitas belajar dalam pendidikan, dengan belajar manusia tidak hanya dapat mengembangkan pengetahuan mereka tetapi juga memperbaiki kehidupan mereka. Al-Qur'an menegaskan betapa pentingnya belajar, dan Allah memberikan janji dalam QS. Almujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[QS. Mujadalah:11] (Qur'an Kemenag LPMQ, 2022)

Tujuan utama pendidikan agama islam adalah menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan siswa, yang diwujudkan melalui pembentukan karakter pribadi mereka, dengan mengacu pada konsep pendidikan islam yang sangat sempurna. Penerapan metode yang menggabungkan teknologi dengan materi pendidikan agama islam dapat memberikan dampak yang signifikan, sebagai contoh dalam pengajaran Fiqih tentang tata cara ibadah haji, guru dapat memanfaatkan video pembelajaran yang menjelaskan urutan manasik haji secara rinci atau merancang simulasi interaktif sederhana yang memudahkan siswa memahami proses tersebut. Sementara itu untuk materi aqidah dan akhlak guru bisa mengarahkan siswa untuk menyusun teks ceramah singkat yang mengajak mereka berperilaku baik di media sosisal dengan mendasarkan argumennya pada dalil atau ayat yang relevan. Siswa kemudian dapat mendemonstrasikan pemahaman mereka dengan mengunggah ceramah tersebut ke media sosial.

Memperlihatkan penerapan ajaran agama dalam praktik digital dimana pada penelitian ini peneliti melaksanakan di SMA Al Muslim Sidoarjo. SMA Al Muslim Sidoarjo adalah sebuah intitusi pendidikan yang berlokasi di Jalan Raya Wadung Asri Sidoarjo Jawa Timur (Al-Muslim, 2018) SMA ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Muslim dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan komitmen kuat terhadap pendidikan berkualitas, SMA ini telah menjadi pilihan utama bagi banyak masyarakat di Sidoarjo dan sekitarnya.

SMA Al Muslim merupakan SMA yang mempu memenuhi kebutuhan dan tanntangan masyarakat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global. SMA Al Muslim adalah SMA yang dilengkapi dengan berbagai fasillitas pendukung pembelajaran yang lengkap dan modern. Fasilitas tersebut mencakup perpustakaan, berbagai laboratprium seperti laboratorium komputer, biologi, fisika dan kimia, serta jaringan internet. SMA ini juga memiliki mini bus SMA, ruang makan, lapangan olahraga, kolam renang, dan asuransi kecelakaan. Terdapat juga gazebo, ruang musik, kebun praktik, green house, dan layanan periksa gigi. SMA Al Muslim juga dilengkapi dengan LMS My Al-Muslim, lapangan basket, lapangan voli, musholla, pusat sumber belajar, dan layanan konseling semua fasilitas

ini dirancang untuk mendukung proses belajar mmengajar dan mengembangkan siswa secara holistik (Al-Muslim, 2018)

Proses pembelajaran SMA Al Muslim Sidoarjo telah mengintegrasikan teknologi dalam kurikulumnya. Mereka telah memanfaatkan sumber-sumber belajar yang secara digital, yang tidak hanya fisik baik itu berupa buku, video atau game-game yang sifatnya digital termasuk dalam penggunaan aplikasi My Al Muslim atau bisa disebut LMS yang sudah dijadikan sebagai platform utama dalam pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Menunjukkan komitmen pada sekolah SMA Al Muslim ini terhadap literasi digital dan pendidikan yang berfokus pada masa depan. Sekolah ini juga membuat video pembelajaran yang nantinya akan di upload di pusat sumber belajar yayasan di antaranya pada aplikasi YouTube sebagai salah satu platform yang mereka gunakan dengan memiliki saluran bernama "Al-Muslim Jawa Timur", melalui YouTube ini guru-guru dapat membagikan beragam konten edukasi seperti video pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan aktivitas lainnya kepada siswa serta masyarakat luas.

Memanfaatkan digitalisasi untuk berkegiatan di dalam kelas atau luar kelas SMA Al Muslim dapat memperluas cakupan pendidikannya dan memastikan bahwa siswa mendapatkan akses ke sumber belajar yang beragam dan kaya kapan saja dan dimana saja. Siswa dapat memilih materi yang mereka butuhkan sehingga menjadikan siswa SMA Al Muslim lebih mandiri dalam belajar, dengan demikian penggunaan YouTube dan aplikasi digital lainnya dalam pendidikan agama islam tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting di era digital, ini merupakan contoh yang baik tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di era modern ini, melalui rumusan masalah peneliti percaya bahwa literasi digital bukan hanya tentang memahami dan menggunakan teknologi tersebut untuk mencapai tujuan yang lebih besar, seperti peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap ajaran islam.

Penelitian ini tidak hanya mencakup aspek teoritis literasi digital dan pendidikan agama islam, tetapi juga melibatkan aplikasi praktisnya pada SMA Al Muslim Sidoarjo, tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini berlokasi di SMA Al Muslim Sidoarjo, yang berlokasi di Jl. Raya Wadung Asri No.39F, Ngipa, Wadungasri, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256. Penelitian ini tergolong dalam kategori deskriptif kualitatif, sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui analisis statistik. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan data melalui kombinasi berbagai metode seperti triangulasi, menganalisis data secara induktif, dan lebih menekankan pemahaman makna dari pada generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Beberapa sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, yaitu Waka Kurikulum, Guru PAI SMA Al Muslim Sidoarjo, Siswa, Dokumen atau file sekolah yang berkaitan dengan penelitian, Rekaman hasil observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder, yaitu
    a. Buku dan Artikel ilmiah tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan, teknologi, atau literasi digital pendidikan agama islam dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan tema penelitian.
    b. Laporan penelitian sebelumnya yang membahas penerapan pembelajaran PAI dan literasi digital dalam konteks pendidikan dapat menjadi sumber data yang dibutuhkan.
    c. Dokumen terkait dari lembaga pendidikan, pemerintahan, atau instansi terkait lainnya yang mengandung informasi mengenai kebijakan, program, atau inisiatif terkait pembelajaran PAI dan literasi digital.

Segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya. Peneliti melakukan serangkaian metode pengumpulan data yang terjadwal dengan baik dalam penelitian ini. Observasi dilakukan pada tanggal 23 Maret 2024 untuk mengamati langsung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital di lapangan. Selanjutnya, wawancara dilakukan pada tanggal 27 dan 29 Mei 2024 dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru dan siswa, untuk mendapatkan pandangan mendalam mengenai pengalaman dan perspektif mereka terhadap pembelajaran tersebut. Dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 untuk

mengarsipkan berbagai materi pembelajaran digital, hasil kerja siswa, dan bukti pendukung lainnya yang relevan dalam mendukung analisis dan kesimpulan penelitian.

HASIL

Setelah melakukan studi mendalam di SMA Al Muslim Sidoarjo dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengidentifikasi data penting. Pada bagian ini, penulis akan menguraikan dua aspek: 1. Implementasi pembelajaran PAI yang menggunakan literasi digital di SMA Al Muslim Sidoarjo, dan 2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital di SMA Al Muslim Sidoarjo.

1. Implementasi Pembelajaran PAI berbasis literasi digital
   a. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis literasi digital

      Perencanaan merupakan proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan serangkaian keputusan terkait penetapan tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur khusus, dan jadwal kegiatan, dalam konteks implementasi literasi digital di sekolah, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang terlebih dahulu agar implementasinya berjalan dengan baik sesuai harapan. Oleh karena itu, literasi digital harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan data wawancara pada kepsek bahwa Sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan dan mendukung implementasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital dalam hal ini, sekolah membantu dengan menyediakan platform digital yang disebut My Al-Muslim. Guru-guru mempersiapkan materi belajar, seperti e-book, yang dapat diakses oleh siswa. Mereka juga harus menginput deskripsi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tertentu, setidaknya dua hari sebelumnya dengan begitu, siswa bisa melihat dan mempersiapkan diri dengan materi yang akan dipelajari melalui Learning Management System (LMS) sekolah sebelum pelajaran dimulai. Perencanaan juga menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan tata cara yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup serangkaian keputusan yang meliputi penetapan tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur tertentu, serta kegiatan yang disusun secara terjadwal.

Memperkuat pernyataan di atas, ditemukan dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukannya perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital yang pertama menginput e-book di aplikasi My Al Muslim, lalu yang kedua mendistribusikan kepada siswa, ketiga dapat di unduh untuk proses pembelajaran.

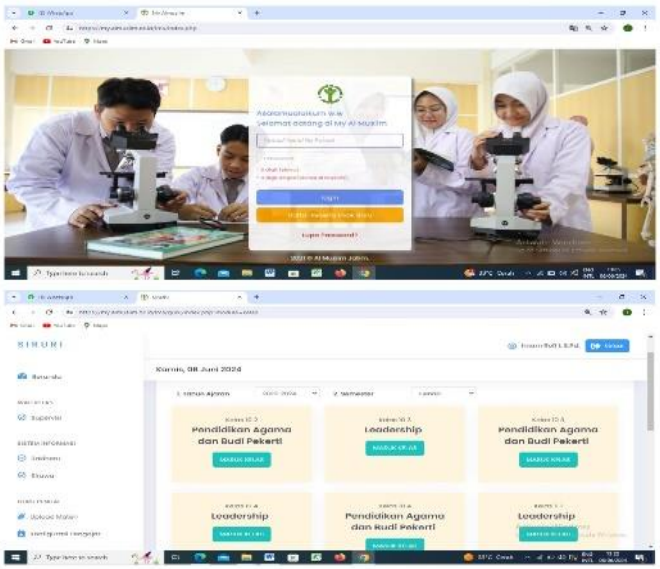

Gambar 1 Platform Digital My Al Muslim

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital

Penggunaan teknologi digital secara komprehensif dalam kegiatan belajar mengajar ini menunjukkan adanya upaya maksimal untuk memanfaatkan berbagai sumber dan alat digital, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini mencerminkan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi dalam pendidikan, serta kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar berbasis digital.

Berdasarkan data wawancara dengan Bapak Agus Salim menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SMA Al Muslim Sidoarjo berfokus pada pemanfaatan media digital sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan panduan awal dan merangkum materi yang dipadatkan, sementara siswa diberi tanggung jawab untuk membuat dan menyampaikan presentasi. Proses pembelajaran ini mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, dengan guru memberikan bimbingan dan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan. Pembelajaran diatur sedemikian

rupa sehingga dari tiga jam pelajaran yang tersedia, satu jam pertama digunakan untuk pembukaan dan pengarahan, dua jam berikutnya diisi oleh aktivitas siswa, dan satu jam terakhir digunakan untuk evaluasi dan penguatan materi. Integrasi teknologi digital dalam metode ini sangat membantu dalam mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif, di mana siswa didorong untuk lebih aktif dalam mengolah dan menyampaikan materi.

Memperkuat pernyataan di atas, ditemukan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ditemukannya penerapan teknologi digital dalam kelas saat mengajar PAI sekolah menggunakan aplikasi My Al Muslim sebagai platform utama dalam kegiatan pembelajaran PAI, kedua kesiapan infrastruktur dan perangkat, ketiga siswa memanfaatkan media digital untuk presentasi dan diskusi, sementara guru memberikan bimbingan dan penguatan materi.

Gambar 2 Penerapan Teknologi Digital Di Kelas

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sekolah terhadap penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman materi PAI dilakukan melalui evaluasi sumatif yang bertujuan untuk mengukur efektivitas teknologi dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap media digital yang digunakan, memastikan bahwa teknologi tersebut mendukung pembelajaran tanpa menggeser substansi utama dari materi PAI. Melalui pendekatan terstruktur, sekolah atau guru memulai evaluasi dengan mengidentifikasi sejauh mana media digital membantu siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang diajarkan, sekaligus menjaga keseimbangan agar penggunaan teknologi tetap relevan dengan tujuan utama pendidikan agama. Hasil

evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan penggunaan teknologi agar tetap sejalan dengan nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan melalui pembelajaran PAI.

Berdasarkan data wawancara dengan Bapak Imam Rofi'imenunjukkan bahwa evaluasi terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI harus mempertimbangkan beberapa aspek penting. Beliau menyadari bahwa siswa saat ini sangat antusias dengan pembelajaran digital dan menganggapnya menyenangkan. Namun, beliau menekankan perlunya kontrol yang tepat agar teknologi digital tidak menggeser substansi utama dari pembelajaran PAI. Beliau menyarankan agar meskipun media digital dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti dalam dakwah atau pengumpulan tugas, aspek-aspek fundamental seperti membaca, menghafal Al-Qur'an, mempelajari hadis, serta menghayati dan memahami materi tetap harus diutamakan. Penggunaan teknologi digital harus diimbangi dengan kegiatan yang membiasakan siswa pada adab dan kompetensi yang relevan, dan kontrol tetap diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak tergeser. Evaluasi juga berarti proses penilaian yang bertujuan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkanIndikator Keberhasilan Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di Sekolah. Memperkuat pernyataan di atas, ditemukan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ditemukannya sekolah dan guru PAI mengevaluasi penggunaan teknologi digital terhadap materi PAI berdasakan pada melalui hasil evaluasi sumatif, penggunaan teknologi digital dengan kontrol dan melakukan evaluasi dengan pendekatan terstruktur dimulai dari pengamatan terhadap media yang digunakan.

PENILAIAN SUMATIF AKHIR MATERI
KELAS X AR RAHMAN

A. Pilihlah jawaban dengan tepat!
Perhatikan Al Quran surat Al Maidah ayat 48 berikut!a

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

1. Ayat di atas yang menunjukkan perintah untuk berlomba dalam kebaikan ditunjukkan pada potongan ayat yang berbunyi ...
   A. وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ
   B. فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
   C. فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
   D. وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
   E. وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Gambar 3 Penilaian Sumatif Akhir Materi

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital di SMA Al Muslim Sidoarjo.

   a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Di SMA Al-Muslim Sidoarjo

   Faktor pendukung utama dalam implementasi PAI berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo meliputi beberapa aspek penting. Ketersediaan akses internet yang stabil menjadi pondasi utama yang memungkinkan proses pembelajaran berbasis digital berjalan lancar. Selain itu, peran aktif guru serta kompetensi mereka dalam memanfaatkan Learning Management System (LMS) menjadi kunci keberhasilan, di mana para guru mampu mengoptimalkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan interaktif. Dukungan sekolah dalam pembuatan konten, seperti video pembelajaran, juga berperan signifikan dalam memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan berkualitas tinggi dan menarik bagi para siswa, sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi PAI.Fasilitas pembelajaran yang memadai seperti peralatan komputer, LCD dan Wifi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya dalam pembelajaran. Ditemukan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ditemukannya faktor pendukung PAI berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo adalah Ketersediaan akses internet yang stabil, peran aktif guru dan kompetensi mereka dalam memanfaatkan LMS, dukungan sekolah dalam pembuatan konten, seperti video, memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan berkualitas dan menarik.

Gambar 4 Infrastruktur Sekolah dan Konten Video PAI

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo

Implementasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo menghadapi beberapa tantangan yang menghambat kelancaran prosesnya. Salah satu faktor penghambat utama adalah masalah koneksi internet yang tidak selalu stabil, yang dapat mengganggu akses siswa terhadap materi pembelajaran dan tugas online. Selain itu, tidak semua siswa mampu dengan cepat beradaptasi dengan teknologi literasi digital, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan platform dan alat-alat baru yang digunakan dalam pembelajaran. Keterlambatan dalam komunikasi, terutama dalam hal mengonfirmasi atau mengingatkan mengenai materi dan tugas yang harus diselesaikan, juga menjadi kendala yang dapat menyebabkan kebingungan dan keterlambatan dalam penyelesaian tugas oleh siswa.

Berdasarkan data wawancara dengan Bapak Agus Salim menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMA Al Muslim Sidoarjo mencakup masalah jaringan internet yang kadang-kadang lambat serta tantangan terkait budaya belajar siswa. Beberapa siswa kurang peka dalam merespons informasi yang disampaikan melalui aplikasi My Al-Muslim, meskipun guru sudah mencoba mengingatkan kembali melalui grup WhatsApp kelas. Selain itu, kesibukan guru yang terkadang membuat mereka lupa untuk mengonfirmasi kembali di grup WhatsApp juga menjadi kendala. Meskipun demikian, guru berusaha meminimalisir hambatan-hambatan ini karena mereka meyakini bahwa manfaat dari pembelajaran digital jauh lebih besar dibandingkan kekurangannya.

Memperkuat pernyataan di atas, ditemukan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ditemukannya faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo adalah Masalah dengan koneksi internet, tidak semua siswa cepat beradaptasi dengan teknologi literasi digital, dan keterlambatan dalam komunikasi untuk mengonfirmasi atau mengingatkan mengenai materi dan tugas yang harus diselesaikan.

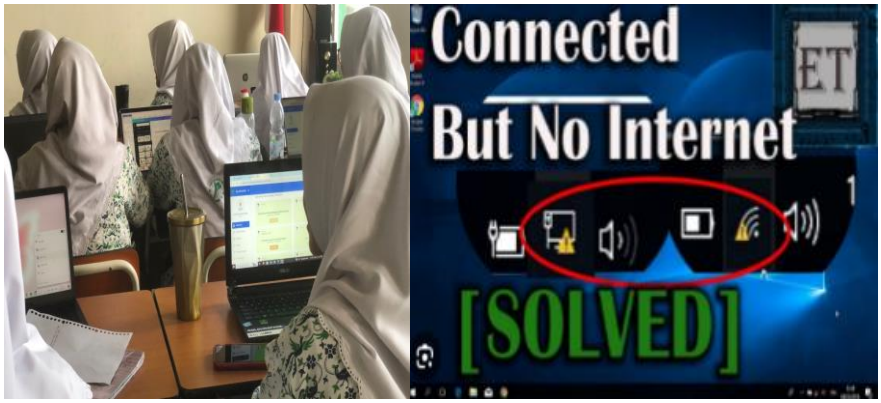

Gambar 5 Wifi No Inet Access

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran PAI berbasis literasi digital
   a. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis literasi digital

      Perencanaan pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim menunjukkan bahwa sekolah dan para guru telah merancang langkah-langkah strategis untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Peran sekolah sangat penting, terlihat dari penyediaan platform digital bernama My Al-Muslim yang berfungsi sebagai Learning Management System (LMS). Guru-guru PAI memanfaatkan platform ini untuk mengunggah materi seperti e-book, deskripsi pembelajaran, dan tugas-tugas yang dapat diakses oleh siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2010) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan yang melibatkan penetapan tujuan, kebijakan, dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

      Wawancara dengan guru PAI, seperti Bapak Imam Rofi'i dan Bapak Agus Salim, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pembuatan modul ajar, tetapi juga melibatkan sosialisasi materi kepada siswa melalui platform digital. Guru memastikan bahwa siswa sudah dapat mengakses materi sebelum pelajaran dimulai, sehingga mereka memiliki waktu untuk mempersiapkan diri secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pandangan (Permendikbud, 2016) yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan media, dan skenario pembelajaran. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMA Al-

Muslim telah berhasil mengintegrasikan teknologi digital dengan baik ke dalam metode pengajaran. Dengan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai dan program digitalisasi sekolah, implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa serta efektivitas proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital

Penggunaan media dan aplikasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Muslim Sidoarjo telah membawa perubahan signifikan dalam cara materi diajarkan dan diterima. Penggunaan platform digital utama, My Al-Muslim, memungkinkan guru untuk membagikan materi, tugas, dan informasi penting dengan cara yang terstruktur dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, aplikasi seperti PowerPoint, video dari YouTube, serta alat evaluasi interaktif seperti Google Form dan Quizizz memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan materi yang lebih dinamis dan interaktif (Harianja, 2021). Guru memanfaatkan berbagai media ini untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman siswa tentang topik PAI, seperti tata cara ibadah haji, melalui video pembelajaran dan simulasi interaktif.

Praktiknya, guru menggunakan My Al-Muslim untuk mengelola dan menyebarkan materi serta instruksi, sementara PowerPoint dan video digunakan untuk memperkuat penyampaian materi di kelas. Aplikasi seperti Google Form dan Quizizz memfasilitasi evaluasi dengan metode yang menyenangkan dan interaktif, mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini sesuai dengan teori (Nawaf et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital yang baik memungkinkan siswa dan guru untuk lebih siap menghadapi tantangan teknologi, mempermudah akses informasi terbaru, dan meningkatkan keterampilan yang relevan dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi digital yang beragam ini mencerminkan integrasi yang efektif dan komprehensif dalam proses pembelajaran PAI, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan evaluasi penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa pendekatan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan guru PAI mencerminkan perhatian yang mendalam terhadap efektivitas dan relevansi teknologi dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Imam Rofi'i, dan Bapak Agus Salim, serta data observasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui berbagai metode yang

saling melengkapi. Kepala Sekolah menekankan pentingnya evaluasi sumatif untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI, namun mengingat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, tidak semua pencapaian dapat diatributkan langsung pada penggunaan teknologi digital. Hal ini mencerminkan pendekatan yang hati-hati dalam menilai kontribusi teknologi terhadap pemahaman siswa. Bapak Imam Rofi'i menyoroti bahwa meskipun siswa menikmati pembelajaran digital, kontrol yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi tidak menggeser substansi utama dari pembelajaran PAI. Beliau menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan media digital dan kegiatan fundamental seperti membaca dan menghafal. Bapak Agus Salim mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan dengan pendekatan terstruktur, meliputi pengamatan langsung terhadap media yang digunakan, serta diskusi dengan rekan sejawat untuk menilai kelebihan dan kekurangan media digital. Pendekatan ini bertujuan untuk mempertahankan aspek positif dari media digital dan memperbaiki kekurangan yang ada. Pendekatan ini sejalan dengan teori (Syah, 2010) yang menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menilai efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil observasi juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui hasil evaluasi sumatif, kontrol penggunaan teknologi, dan pendekatan terstruktur dalam pengamatan media. Evaluasi yang terstruktur ini memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya mendukung pemahaman siswa tetapi juga menjaga substansi pendidikan tetap terjaga. Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memberikan manfaat signifikan dalam pembelajaran PAI jika digunakan dengan pendekatan yang hati-hati dan seimbang, dengan memperhatikan kebutuhan fundamental pembelajaran serta aspek kontrol dan penilaian yang cermat.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo
   a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Di SMA Al-Muslim Sidoarjo

      Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dan observasi di SMA Al-Muslim Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung utama

dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital. Faktor-faktor ini melibatkan aspek teknis, pedagogis, dan dukungan institusi yang saling terkait. Pertama, ketersediaan akses internet yang stabil adalah fondasi utama dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Data wawancara menunjukkan bahwa internet yang handal memungkinkan proses pembelajaran digital berlangsung lancar, tanpa gangguan teknis yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar. Dukungan ini tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga dari ketersediaan perangkat keras seperti laptop dan komputer yang memastikan aksesibilitas materi digital bagi siswa. Kedua, peran aktif dan kompetensi guru dalam memanfaatkan Learning Management System (LMS) sangat krusial. Guru yang terampil dalam menggunakan LMS dapat memanfaatkan fitur-fitur digital untuk menyampaikan materi secara lebih efektif dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun LMS disediakan dengan baik, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan kompetensi guru. Sesuai dengan teori (Lailatussaadah, 2020) bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada infrastruktur tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengoptimalkan teknologi. Ketiga, dukungan sekolah dalam pembuatan konten pembelajaran juga memainkan peran penting. Data dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sekolah tidak hanya menyediakan teknologi yang diperlukan tetapi juga membantu dalam produksi konten pembelajaran, seperti video dan materi digital lainnya. Dukungan ini menciptakan media pembelajaran yang berkualitas dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Selain itu, budaya digital yang telah ada sejak sebelum masa pandemi COVID-19 memperkuat implementasi pembelajaran berbasis digital. Siswa di SMA Al-Muslim menunjukkan preferensi yang tinggi terhadap e-book dan penggunaan platform digital, yang memudahkan mereka dalam mengakses dan mempelajari materi. Kepraktisan e-book dan situs web yang terstruktur mempermudah proses belajar, membuat pembelajaran lebih efisien dan terorganisir. Secara keseluruhan, kombinasi dari ketersediaan akses internet yang stabil, kompetensi guru dalam memanfaatkan LMS, dukungan sekolah dalam pembuatan konten, dan budaya digital yang berkembang di SMA Al-Muslim Sidoarjo membentuk fondasi yang

kuat untuk implementasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital. Faktor-faktor ini berkontribusi pada keberhasilan dan efektivitas pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan modern.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan pendapat siswa di SMA Al-Muslim Sidoarjo, beberapa FAKTOR PENGHAMBAT signifikan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital teridentifikasi. Salah satu faktor utama adalah masalah dengan koneksi internet. Data menunjukkan bahwa internet yang tidak stabil sering kali mengganggu akses siswa ke aplikasi My Al-Muslim dan materi pembelajaran digital. Gangguan ini tidak hanya memperlambat proses belajar mengajar tetapi juga mengurangi efisiensi dalam pengumpulan dan penyampaian tugas (Nilam dan Faizin, 2022) Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa masalah teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dapat menjadi hambatan besar dalam pembelajaran digital. Ketidaksiapan sebagian siswa untuk beradaptasi dengan teknologi literasi digital merupakan tantangan signifikan. Meskipun banyak siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis digital karena praktis, tidak semua siswa mampu dengan cepat beradaptasi dengan platform dan alat digital baru. Kesulitan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat kesiapan digital di antara siswa, yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Keterlambatan dalam komunikasi juga menjadi faktor penghambat. Data menunjukkan bahwa ketidakpastian atau keterlambatan dalam mengonfirmasi dan mengingatkan siswa mengenai materi dan tugas melalui aplikasi My Al-Muslim atau grup WhatsApp dapat menyebabkan kebingungan dan keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Meskipun solusi alternatif seperti penggunaan grup WhatsApp telah diterapkan, namun kurangnya konsistensi dalam komunikasi masih menjadi kendala.

Kombinasi dari ketiga faktor koneksi internet yang tidak stabil, kesulitan adaptasi teknologi oleh sebagian siswa, dan keterlambatan komunikasi, menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo. Memperbaiki masalah-masalah ini, seperti

meningkatkan infrastruktur internet, menyediakan pelatihan tambahan untuk siswa, dan meningkatkan kecepatan komunikasi antara guru dan siswa, akan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah menunjukkan kesuksesan yang signifikan. Tahap perencanaan Sekolah menyediakan platform My Al-Muslim sebagai LMS, yang memungkinkan guru untuk mempersiapkan dan mendistribusikan materi pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Guru PAI seperti Bapak Imam Rofi'i dan Bapak Agus Salim juga aktif menggunakan sumber daya digital seperti aplikasi My Al-Muslim untuk menyusun materi pembelajaran yang terintegrasi dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Tahap pelaksanaan di sini SMA Al-Muslim Sidoarjo dapat menunjukkan integrasi teknologi yang kuat dengan penggunaan berbagai platform digital untuk menyediakan sumber belajar yang beragam, seperti penggunaan platform LMS My Al Muslim, serta berbagai media dan aplikasi digital seperti PowerPoint, video, Google Form, dan Quizizz, telah memperkaya proses belajar-mengajar dengan membuatnya lebih interaktif, dinamis, dan relevan bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara digital tetapi juga memfasilitasi diskusi dan pembelajaran mandiri, yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Tahap evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan evaluasi secara terstruktur, termasuk angket pembelajaran dan pengamatan terhadap nilai tugas serta perilaku siswa, menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memberikan manfaat signifikan jika digunakan secara hati-hati dan seimbang. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran, dengan tetap memperhatikan aspek kontrol dan penilaian yang cermat untuk menjaga substansi pendidikan.

2. Pembelajaran PAI berbasis digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat. Mengenai faktor pendukung implementasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo adalah ketersediaan akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai merupakan fondasi utama, sementara peran aktif dan kompetensi guru dalam menggunakan Learning Management System (LMS) sangat menentukan efektivitas pengajaran. Dukungan sekolah dalam pembuatan konten pembelajaran yang berkualitas juga berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital di SMA Al-Muslim Sidoarjo menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala signifikan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Masalah utama meliputi koneksi internet yang tidak stabil, yang sering mengganggu akses siswa ke materi digital dan mengurangi efisiensi proses belajar mengajar, selain itu ketidaksiapan sebagian siswa untuk beradaptasi dengan teknologi digital baru menciptakan perbedaan dalam tingkat kesiapan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keterlambatan dalam komunikasi, baik melalui aplikasi My Al-Muslim maupun grup WhatsApp, juga menjadi kendala, mengakibatkan kebingungan dan keterlambatan dalam penyelesaian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Muslim. (2018). *Yayasan Al-Muslim Jawa Timur*. https://almuslim.or.id/jenjang/sma

Firman, F. M., Syakir, S. J., & Athaya, A. Z. (2021). Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 448–458. https://doi.org/10.18196/ppm.33.152

Harianja, V. E. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 123–136.

Hutapea, E. (2019). *Dapatkah Internet Jadi Solusi Meningkatkan Literasi Indonesia? Kompas.Com.* https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07112161/dapatkahinternet-jadi-solusi-meningkatkan-literasi-indonesia?page=all#page2%0A

Kamaliya, A. F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta Melalui Literasi Digital di Era Pendidikan Abad 21. *Prosiding The 3 Nd Annual Conference on Islamic Religious Education*, *3*, 987–1006. http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied%0A

Lailatussaadah. (2020). Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring PPG Dalam Jabatan Di Aceh. *International Jurna Of Child And L Gender Studies*, *6*, 45. https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22373/equality.v6i2.7735

Lisyawati, Elis, Mohsen Mohsen, Umul Hidayati, and O. A. T. (2023). "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qura'an Bogor." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 21*, *2*, 224–42. https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618.

Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, *1*(1), 120. https://kitamenulis.id/2021/10/08/literasi-digital/

Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Journal of Human And Education*, *3*(2), 337–343. https://jahe.or.id/index.php/jahe/index

Nilam Pangestika dan Muhammmad Faizin. (2022). Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Siswa. *Jurnal Papeda*, *4*, 83. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2065

Permendikbud. (2016). *Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. *66*, 37–39. https://repositori.kemdikbud.go.id/4790/2/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf

Qur'an Kemenag LPMQ. (2022). *Qur'an Kemenag*. Jakarta Timu. https://quran.kemenag.go.id/

Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendididkan Agama Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *5*(1), 1–17. https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*. Kencana.

Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Penanaman Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal …*, *12*(2), 360–365. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/11269

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru"*. PT Remaja Rosdakarya.